

Berita dan Karya Pendapat di Media Massa

Oleh: Arifin S. Harahap

Dosen Universitas Esa Unggul

Abstrak

Sejumlah buku jurnalistik baru saat ini tidak membagi dengan jelas berita dan karya pendapat di media massa. Selain itu tak menjelaskan dengan rinci apa itu berita dan karya pendapat. Masih ada buku yang memperkenankan adanya opini wartawan dalam penulisan berita. Padahal ini bisa menyesatkan mahasiswa sebagai calon jurnalis profesional. Ini juga melanggar kaidah yang disepakati bersama dalam kode etik jurnalistik. Masalah ini bisa menyesatkan mahasiswa dalam praktek nantinya. Bahkan ada yang memberi contoh berita sebagai feature dan sebagai feature sebagai berita. Ini tentu kesalahan yang amat fatal. Pada tulisan ini akan diuraikan dengan rinci apa itu berita dan karya pendapat berserta contoh di media massa.

Kata kunci: Berita, Karya pendapat, Media massa

Abstract:

A number of new journalistic books today do not clearly share news and opinion works in the mass media. Apart from that, it did not explain in detail what news and opinion works were. There are still books that allow journalists' opinions in writing news. Though this can mislead students as professional journalist candidates. This also violates the rules agreed upon in the journalistic code of ethics. This problem can mislead students in practice later. Some even give examples of news as features and as features as news. This is certainly a very fatal mistake. In this paper, we will describe in detail what news and opinion works are, along with examples in the mass media.

Keywords: News, Opinion work, Mass media

PENDAHULUAN

Karya jurnalistik terdiri atas berita dan karya pendapat. Pembagian ini sudah menegaskan, bahwa wartawan harus menempatkan fakta pada tempatnya dan pendapat juga pada tempatnya. Dengan demikian, pembaca/penonton/pendengar

dapat membedakan mana berita dan karya pendapat. Dalam KEWI pasal 3 disebutkan: "Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah". Ini berarti berita adalah

laporan seorang wartawan tentang fakta peristiwa sebagaimana adanya. Laporan ini tak boleh mengandung opini atau pendapat wartawan. Apalagi menghakimi dan memberitakan sesuatu dengan praduga atau menyangka seseorang dalam pemberitaan.

Dalam Kode Etik Jurnalis televisi bab III, pasal 5 ayat menyatakan, Jurnalis televisi harus “menyatakan secara jelas berita-berita yang bersifat fakta, analisis, komentar dan opini.” Ini berarti posisi wartawan dalam komunikasi ketika melaporkan berarti hanya sebagai media atau alat perantara kepada khalayak. Itu sebabnya, tempat bekerja wartawan disebut media massa bukan komunikator massa. Kalaupun dia hendak membuat karya pendapat bertindak sebagai komunikator harus dalam karya pendapat bukan dalam berita. Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat atau kedua-keduanya yang penting, menarik dan aktual bagi khalayak dan disampaikan melalui media massa. Misalnya, ada peristiwa kecelakaan (fakta peristiwa) dan ada keterangan saksi atau polisi mengenai peristiwa itu (fakta pendapat).

Penulisan pendapat adalah hasil Pemikiran manusia tentang satu masalah

penting. Masalah ini umumnya ditulis terkait dengan berita aktual, penting dan menarik perhatian yang tengah berkembang dan menjadi perhatian khalayak. Khalayak merasa tidak puas hanya dengan membaca berita. Mereka membutuhkan ulasan atau analisis mendalam dari pihak yang dinilai memiliki kapasitas pengetahuan dan kredibilitas di bidang masalah itu. Isi ulasan atau analisis itu sebenarnya sangat subjektif, namun pembaca yakin karena penulis dinilai memiliki kapasitas dan kredibilitas di bidangnya.

Bisa juga analisis itu menimbulkan pro dan kontra dari pihak lain yang memiliki kapasitas pengetahuan dan pengalaman yang sama di bidangnya. Tak menjadi soal, biar pembaca dan penonton menjadi luas wawasannya. Dua-dua tulisan itu bisa naik cetak atau disiarkan secara bergantian. Misalnya, ada berita kelaparan warga di Puncak Jayawijaya, Papua. Ada pembaca yang tertarik dengan berita itu. Ia pun menulis artikel di surat kabar tertentu membahas cara mengatasi kelaparan warga itu. Ia pun menulis artikel yang mengulas persoalan itu di surat kabar tertentu. Dalam ulasannya penulis, misalnya, menyarankan pentingnya masyarakat itu diturunkan dari

puncak pegunungan agar bisa membuka lahan pertanian di lembah. Dekat lembah ada sungai yang bisa dialirkan ke sawah dan perkebunan warga.

Setelah artikel diturunkan, ada pembaca yang tak sepatutnya dengan ulasan itu. Kebetulan orang itu punya pengalaman lapangan yang diakui di daerah itu. Menurutnya masalah budaya yang banyak membuat persoalan itu dan sudah turun-temurun bukan persoalan teknologi. Teknologi justru bisa membuat warga pedalaman bingung karena pengetahuannya masih terbelakang. Ia pun membuat artikel tandingan. Dalam artikel, penulis menyatakan tak semudah itu menurunkan warga turun dari puncak gunung ke lembah. Tinggal di perbukitan sudah mendarah daging bagi orangtua di sana. Mereka tinggal di pegunungan karena persoalan budaya dan keyakinan pada nenek moyang. Bila mereka berpindah dari sana bisa mendapat kutukan dari nenek moyang. Kasus seperti itu sudah pernah terjadi, warga kembali ke perbukitan. Kalau pun ingin melakukan itu, tapi tidak pada orangtua yang sudah punya keyakinan turun temurun. Didiklah anak mudanya dengan pengetahuan. Lambat laun masalah ini dapat diatasi. Jadi tak mudah mengubah

kebudayaan tiba-tiba dengan teknologi baru. Semua masalah ini bisa diulas lebih mendalam lagi dalam penulisan pendapat. Selain dalam bentuk artikel bisa juga diulas dalam kolom dan tajuk rencana. Kalau ada yang menarik dan unik bisa pula karikatur dan pojok.

Jadi, penulisan pendapat merupakan salah satu golongan karya jurnalistik yang meliputi penulisan feature, artikel, tajuk rencana (editorial), kolom, pojok, karikatur dan surat pembaca. Semua karya ini ada di surat kabar, dan sebagian di majalah serta media elektronik. Karya ini menjadi salah satu daya tarik surat kabar, majalah dan media elektronik. Pembaca tidak hanya disuguhi berita tapi juga ulasan dalam bentuk karya pendapat terkait berita yang menimbulkan masalah besar di tengah masyarakat.

PEMBAHASAN

Berita

Assegaff (1983) menyatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disampaikan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia

luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula ia mencakup segi-segi human interest, seperti humor, emosi dan ketegangan.

Isnawijayani (2019) mengemukakan, berita (news) adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian terbaru(aktual); laporan mengenai fakta-fakta actual, menarik perhatian, dinilai penting, atau luar biasa.

Dari dua pendapat pakar di atas, menyatakan dengan tegas berita adalah fakta. Tak ada yang menyatakan pendapat (opini) wartawan atas peristiwa yang terjadi. Jadi, kalau disimpulkan, berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau fakta pendapat atau kedua-keduanya yang penting, menarik dan actual di media massa periodik (suratkabar, tabloid, majalah, tv, radio dan media elektronik). Jadi, berita yang dimuat adalah fakta. Fakta peristiwa adalah segala sesuatu sebagaimana adanya. Tidak ditambah, dikurangi atau didramatisir oleh wartawan. Fakta pendapat adalah pernyataan (keterangan) nara sumber mengenai persoalan yang terjadi, seperti korban, pelaku, saksi, aparat terkait dan pakar atau ahli bidangnya. Harus diingat

fakta pendapat berbeda dengan pendapat. Pendapat adalah hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu. Fakta pendapat dalam berita bukan hasil pemikiran (pendapat), tapi keterangan (fakta pendapat) sebagaimana ia menyaksikan (sebagai saksi) peristiwa itu.

Banyak defenisi yang dikemukakan para ahli mengenai berita. Intinya sebetulnya sama. Defenisi itu hanya saling melengkapi kekurangan. Selain defenisi, para ahli juga membahas jenis-jenis berita, nilai berita dan syarat-syarat berita. Namun dalam pembahasan ini hanya ingin menegaskan, berita adalah fakta bukan pendapat wartawan atas suatu peristiwa. Bila ada pernyataan manusia dalam berita itu itu disebut fakta pendapat berupa pernyataan sebagaimana ia menyaksikan peristiwa dan penilaian pakar (ahli) atas peristiwa itu. Wartawan hanya melaporkan peristiwa itu sebagaimana ia saksikan dan sebagaimana dinyatakan saksi atas peristiwa itu. Jadi, sumber berita itu peristiwa dan keterangan saksi.

Karya pendapat

Isnawijyani (2009) menyatakan, dalam media massa cetak, khususnya surat

kabar dan majalah berita, biasa kita temukan halaman khusus yang diperuntukkan bagi karangan-karangan berupa opini.

Karangan berupa opini itulah yang disebut karya pendapat. Karya pendapat adalah hasil pemikiran manusia tentang sesuatu hal. Bila dikaitkan dengan jurnalistik, karya pendapat adalah pemikiran manusia tentang isu aktual yang dibahas di media massa. Karya pendapat di media massa dibahas oleh redaksi dan masyarakat umum sesuai kapasitas keahliannya.

Karya pendapat di media massa terdiri atas artikel (opini), kolom, tajuk rencana (editorial), karikatur, pojok dan surat pembaca. Tajuk rencana, karikatur dan pojok dikerjakan pihak redaksi. Ini pemikiran mereka yang khas, unik atau memikat tentang isu aktual yang akan disampaikan kepada masyarakat. Artikel, kolom dan surat pembaca dibuat oleh masyarakat sesuai kapasitasnya. Karya artikel dan kolom umumnya dibuat oleh masyarakat yang ahli (pakar) di bidangnya. Bisa saja datang dari masyarakat umum, tapi benar dialami dan menyangkut kepentingan umum. Itu pun karyanya harus sesuai kebijaksanaan redaksi media massa. Biasanya sangat jarang terjadi.

Jadi, kalau wartawan ingin berpendapat atas peristiwa dalam karya inilah tempatnya, bukan dalam berita. Dalam berita tugas wartawan hanya melaporkan sebagaimana ia saksikan dan dengar dari keterangan saksi atas peristiwa.

Artikel (Opini)

Romli dalam Hikmat (2017) mendefinisikan artikel adalah karya jurnalistik berupa tulisan yang berisi pendapat (opini), gagasan (ide pemikiran serta fakta). Posisinya dalam karya jurnalistik masuk dalam kategori *views* (pandangan atau opini), seperti halnya tajuk rencana, surat pembaca, kolom, analisis berita dan karikatur.

Banyak pakar yang mengemukakan defenisi artikel. Namun intinya sama saja. Sumandiria dalam Widarmanto (2017) mengemukakan, artikel adalah tulisan lepas berupa opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif), meyakinkan (persuasif argumentatif) atau menghibur (rekreatif) pembaca.

Artikel ini memang cenderung dilepas ke penulis dari luar sesuai kapasitas

keilmuannya. Isu yang diangkat pun persoalan hangat yang tengah berkembang di masyarakat, mulai dari persoalan politik, ekonomi, agama, sosial dan budaya. Bisa jadi artikel yang dibahas itu menimbulkan perdebatan di antara para penulis. Ini tentu lebih menarik lagi karena mendapat respon dari pembaca. Artikel harus ditulis ahli/pakar di bidangnya sehingga pembaca yakin dengan ulasannya. Masalah yang diungkapkan aktual dan menjadi persoalan di tengah masyarakat. Jadi artikel (opini) adalah karya tulis hasil pemikiran atau ulasan ahli/pakar di bidangnya mengenai masalah aktual dan kontroversial yang dimuat di media massa dengan tujuan memecahkan persoalan dan meyakinkan pembaca. Misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan new normal tentang *covid 19*. Sekalipun *new normal* tidak berarti normal sesungguhnya. Ini hanya kebijakan agar roda perekonomian dan masalah lainnya berjalan kembali berjalan tapi dengan kehati-hatian penuh agar tidak tertular *covid 19*. Pakar yang membahas harus seorang yang memang ahli seperti dokter atau pakar yang sudah diakui di bidang masalah ini. Kalau yang membahas masyarakat biasa tentu orang kurang yakin atau malah tidak yakin

dengan masalah yang dibahas. Kalau dalam istilah komunikasi orang ini biasa disebut kredibilitasnya minim.



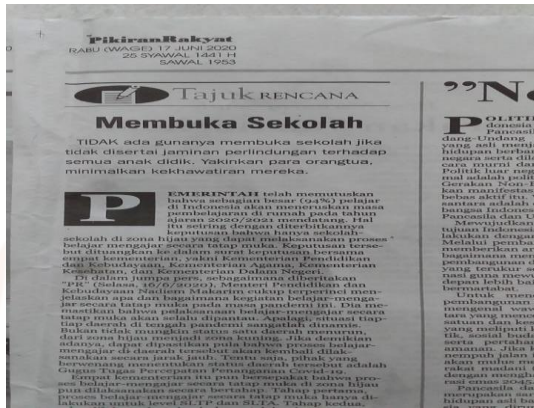
Pikiran Rakyat, 17 juni 2020

Tajuk Rencana

Hikmat (2017) menyatakan dalam koran harian biasanya tajuk rencana ditulis secara bergantian oleh awak redaksi sesuai bidangnya, semangat isinya tetap mencerminkan suara bersama. Tajuk rencana juga menunjukkan karakter dan kepribadian media massa.

Tajuk rencana atau ada juga yang menyebut induk karangan adalah analisis atau ulasan tim redaksi mengenai persoalan yang sangat penting dan aktual agar pembaca sependapat. Dalam penulisannya tim redaksi akan menentukan arah tajuk rencana apakah pro dan kontra terhadap

persoalan yang terjadi di pemerintahan maupun masyarakat. Misalnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terkait covid 19. Kemudian tim redaksi membuat tajuk rencana mendukung atau tak sepakat dengan kebijakan itu. Kalau sepakat atau tidak sepakat dengan kebijakan itu diuraikan dengan argumentasi yang logis.



Pikiran Rakyat, 17 juni 2020

Feature

Nurzain (1992) menyatakan feature adalah tulisan khas yang sifatnya bisa menghibur, mendidik, memberi informasi dan sebagainya mengenai aspek kehidupan dengan gaya yang bervariasi.

Williamson dalam Widarmanto(2017) menyatakan, feature adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang dirancang terutama untuk

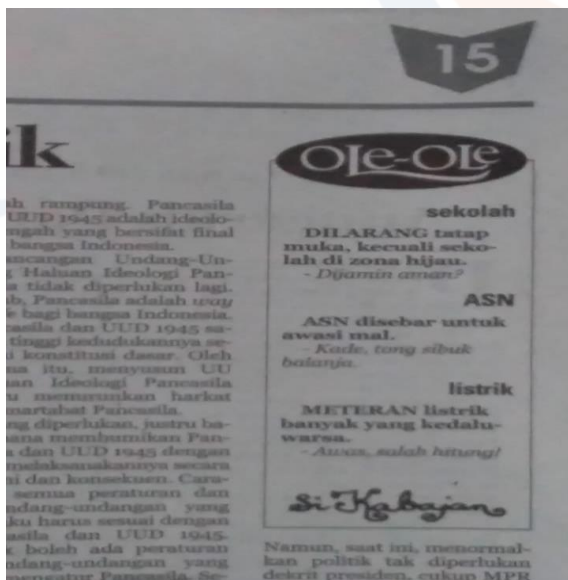
menghibur dan memberitahu pembaca tentang suatu peristiwa atau kejadian, situasi atau aspek kehidupan. Mencher dalam Lesmana (2017) menyatakan tulisan feature sebagaitulisan yang memberikan informasi sekaligus hiburan.

Feature adalah tulisan yang menghibur dan menggugah rasa. Bukan berita sebagai tulisan berat yang memberi informasi aktual. Penulisan feature tidak terikat waktu seperti berita yang harus segera disiarkan agar tidak basi. Feature tak ada basinya sepanjang obyeknya masih ada.

Jadi, feature adalah tulisan ringan yang kreatif, kadang-kadang subjektif dan *human interest* yang menggugah emosi pembaca/penonton dengan tujuan memberi informasi dan menghibur. Tulisan ini dibuat dengan Bahasa yang ringan dan menggugah emosi pembaca dan penonton di televisi. Kalau di program berita tv, karya ini ditaruh dibagian akhir rundown sebagai penutup berita. Harapannya menghibur penonton setelah menyaksikan berita-berita berat dan keras.

Pojok

Pojok adalah rubrik kecil atau mini di pojok halaman surat kabar untuk *menyentil* suatu persoalan yang menyangkut kepentingan umum dengan harapan menggugah rasa pengambil kebijakan terutama di pemerintahan.. Format penulisannya, pada kalimat atas kutipan isu atau kebijakan aparat menyangkut kepentingan umum yang didukung atau diragukan dan kalimat bawahnya berupa sentilan tajam atau komentar pedas tentang masalah itu. Di SKH Kompas rubric menggunakan nama asli karya jurnalistik *Pojok* dan SKH Pikiran Rakyat menggunakan nama *Ole-Ole si Kabayan*.



Pikiran Rakyat, Bandung, 17 juni 2020

Kolom

Kolom adalah rubrik berisi tulisan pendapat, kritik atau analisa seorang ahli yang sudah dikenal masyarakat tentang suatu masalah atau persoalan di bidangnya. Isinya fakta dengan ulasan atau kritik terhadap suatu persoalan yang menyangkut kepentingan umum, seperti kolom "Catatan Pinggir" atau biasa disebut "Caping" di Majalah Tempo atau kolom di media lainnya. Tulisan ini sangat rawan karena orang, pejabat atau lembaga yang dikritik bisa menggugat masalah ke pengadilan, seperti kasus kolumnis Bersihar Lubis yang membahas "Kisah Integator Dunggu" di Koran Tempo, 17 Maret 2007. Majelis Hakim PN Depok, Jabar menyatakan Bersihar bersalah dan menghukumnya sebulan dengan masa percobaan tiga bulan kurungan. Dalam kolomnya Bersihar mengkritik cara kerja Jaksa tentang kasus peradilan.

Masalah yang dibahas dalam kolom bisa juga menyangkut sosial budaya seperti situs Detik.com dengan penulis Didik J. Rachbini, 14 Mei 2018. memang tidak selalu persoalan berat. Bisa juga masalah yang ringan seperti kebudayaan. Ini sangat

tergantung kebijakan redaksi untuk mengisi kolom di media massa.

Karikatur

Karikatur berasal dari kata Italia *caricare* yang berarti muatan atau melibelebihkan. Karikatur menggambarkan subjek yang dikenal dan umumnya dimaksudkan untuk menimbulkan kelucuan bagi pihak yang mengenal subjek tersebut. Orang yang membuat karikatur disebut karikaturis.

(<https://branily.co.id/tugas>)

Karikatur sudah biasa di media cetak sebagai kritik sosial dalam bentuk gambar yang menyindir pihak tertentu terkait masalah di tengah masyarakat. Karikaturis harus memiliki kepekaan yang tajam terhadap isu sosial. Ia bukan tukang gambar biasa, tapi penggambar yang memiliki kepekaan sosial sehingga gambar yang dibuatnya pun menyiratkan kritik sosial yang tajam. Pembaca yang peka dan mengetahui persoalan yang disindir akan “nyengir” setelah melihatnya. Contoh rubric karikatur di Kompas “Oom Pasikom” dan tv one “Bang One”



Oom Pasikom, Kompas

KESIMPULAN

Intinya isi berita dan karya pendapat harus selaras dengan isu aktual di masyarakat. Sangat aneh, isu covid tengah merebak dan mencapai puncak, tiba-tiba materi yang dibahas dalam karya pendapat tak ada yang menyangkut masalah itu. Lebih aneh lagi, kalau masalah yang dibahas tidak menyangkut kepentingan umum. Bukankah isi media massa dibuat untuk dijual kepada masyarakat umum.

Namun yang lebih penting adalah kita bisa memahami dan membedakan apa itu fakta peristiwa, fakta pendapat dan pendapat. Fakta peristiwa adalah segala sesuatu yang terjadi sebagaimana adanya. Wartawan melaporkan sebagaimana

diasaksikan, tidak ditambah, dikurangi atau ditafsir sedikit pun. Fakta pendapat adalah segala sesuatu sebagaimana dikemukakan nara sumber mengenai apa yang dia saksikan tentang suatu peristiwa atau pendapat ahli mengenai persoalan tertentu. Wartawan hanya mengutip pernyataan dan menulisnya sebagaimana dikemukakan nara sumber. Wartawan tidak boleh menambah, mengurangi dan menafsir apa yang dikemukakan nara sumber. Pendapat adalah hasil pemikiran seseorang tentang sesuatu. Bila dikaitkan dengan karya pendapat dalam jurnalistik hasil pemikiran redaksi, seorang ahli/pakar di bidangnya mengenai persoalan aktual. Inilah yang dimuat dalam karya pendapat. Sedangkan pendapat adalah hasil pemikiran seseorang tentang suatu hal. Kalau dalam karya jurnalistik berarti setiap tulisan jurnalistik yang dibuat sesuai kapasitasnya.

Daftar pustaka

Fanny Lesmana, Feature Tulisan Jurnalistik yang Kreatif, Andi, Yogyakarta, 2017

Harahap, Arifin S., Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik Televisi, PT Indeks, 2018

Harahap, Arifin S., Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita, PT Indeks, 2007

Hikmat, Mahi, Dr. ,Msi., Jurnalistik Literary Journalism, Pranada Media Grup, Jakarta, 2017.

Isnawijayani, Prof. , Ph.D., Menulis Berita di Media Masaa & Produksi Feature, Andi, Yogyakarta. 2019.

https://www.google.com/search?q=karikatur+koran+kompas&safe=strict&rlz=1C1CHBD_idID905ID905&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=qcvR5zkb1f1M%252CXdnAeS3MBXW